

## BAB 7

### PENUTUP

#### 7.1 Kesimpulan

1. Rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk hilangnya eritema pada luka terkontaminasi tikus putih Galur Wistar yang dirawat dengan ekstrak jahe emprit konsentrasi 20% adalah 4,33 hari dan ekstrak jahe emprit konsentrasi 35% adalah 3 hari.
2. Rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk hilangnya eritema pada luka terkontaminasi tikus putih Galur Wistar yang dirawat dengan *Povidone iodine* 10% adalah 4 hari.
3. Terdapat perbedaan lama eritema yang signifikan antara kelompok ekstrak jahe emprit konsentrasi 35% dengan konsentrasi 20%. Namun, tidak ada perbedaan yang signifikan antara lama eritema luka terkontaminasi tikus putih Galur Wistar yang dirawat menggunakan ekstrak jahe emprit konsentrasi 35% dengan *Povidone iodine* 10%. Hal ini menunjukkan bahwa ekstrak jahe emprit konsentrasi 35% memiliki efektifitas yang sama dengan *Povidone iodine* 10% dalam mempercepat masa eritema pada fase inflamasi.

#### 7.2 Saran

1. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan konsentrasi ekstrak jahe emprit yang berbeda untuk mengetahui konsentrasi yang lebih efektif dari konsentrasi 35%. Konsentrasi efektif adalah konsentrasi terkecil yang mampu memberikan hasil optimal dalam proses

penyembuhan luka dengan efek samping minimal dan tidak bersifat toksik. Selain itu, perlu juga dilakukan penelitian untuk mengetahui pada konsentrasi berapa jahe memberikan efek toksik dalam proses penyembuhan luka terkontaminasi.

2. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai efek samping penggunaan jangka panjang ekstrak jahe emprit dalam proses penyembuhan luka terkontaminasi.
3. Perlu dilakukan penelitian secara mikroskopis terhadap efek ekstrak jahe emprit dalam proses penyembuhan luka terkontaminasi.
4. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang efek ekstrak jahe emprit terhadap proses penyembuhan dengan jenis luka yang lain.
5. Berdasarkan hasil studi pendahuluan didapatkan hasil bahwa ekstrak jahe emprit konsentrasi 5% efektif dalam mempercepat masa eritema pada fase inflamasi. Namun pada studi inti, semua sampel kelompok ekstrak jahe emprit konsentrasi 5% mengalami infeksi sehingga masa eritema memanjang. Oleh sebab itu, untuk penelitian lebih lanjut perlu dilakukan pemeriksaan jenis bakteri yang mengkontaminasi luka baik saat *pre test* maupun *post test*. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi apakah penyebab infeksi karena konsentrasi yang kecil atau karena adanya jenis bakteri tertentu pada luka yang tidak dapat dimatikan dengan ekstrak jahe. Adanya bakteri pada luka dapat memperpanjang masa eritema pada fase inflamasi sehingga memperlambat proses penyembuhan luka.
6. Proses pembuatan luka terkontaminasi sebaiknya menggunakan satu pisau bedah untuk satu sampel supaya kesempatan terpapar oleh bakteri pada setiap tikus adalah sama.

7. Pada proses perawatan luka sebaiknya menggunakan satu alat perawatan luka untuk satu sampel. Namun, apabila tidak tersedia set rawat luka dalam jumlah yang banyak, maka peneliti harus mampu mempertahankan kesterilan alat.
8. Perlu dilakukan pengendalian faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, seperti balutan luka yang terlepas dan kondisi pencahayaan saat pengambilan data menggunakan kamera, sehingga tidak menimbulkan bias yang terlalu besar.

